

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut karena semua manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dalam suatu negara tersebut.¹

Seperti yang dituangkan ke dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:²

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 98

² Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 6

Pendidikan juga merupakan kebutuhan bagi setiap insan di dunia, sebab secara langsung dan tidak langsung pendidikan dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan hidup yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Manusia sebagai pelaku utama pendidikan hendaknya berbondong-bondong menuntut ilmu dan memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Karena menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan seperti sabda Rasulullah SAW yang artinya seperti berikut: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah”

Dalam dunia pendidikan sekarang ini, telah disebutkan bahwa kecerdasan tidak hanya berpatok pada IQ saja. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, karena intelektual merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama.³

Realita saat ini yang sering membuat hidup seorang siswa kurang terkontrol adalah karena kurang mempunyai impian besar, dalam artian kurang ada keinginan berprestasi dalam belajar kedepannya seperti apa. Sebagian besar mereka menganggap semuanya gampang tanpa harus lebih berusaha. Tetapi, tidak sedikit juga dari siswa yang kurang memiliki IQ

³ Daniel Goleman. *Kecerdasan Emosional*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).
hal. 44

tinggi justru memiliki prestasi belajar yang lumayan bagus. Dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan adanya indikasi kecerdasan emosional yang rendah. Disisi lain, ada sebagian siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang cukup tinggi selalu menjadikan semua tuntutan tugas yang diberikan oleh gurugurunya bisa meraih prestasi belajar yang bagus.

Tidak hanya kecerdasan intelektual dan emosional yang penting bagi peserta didik tetapi kecerdasan sosial juga sangat penting bagi peserta didik. Kecerdasan sosial tak kalah penting dengan kecerdasan yang lain, kecerdasan sosial harus dimiliki seorang individu peserta didik, karena kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang mencakup interaksi kelompok maupun interaksi antar individu.⁴ Melalui berbagai aktivitas belajar setiap siswa berupaya mencapai prestasi belajar yang optimal, baik aktivitas belajar yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Berkenaan dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara berkelompok, setiap siswa hendaknya memiliki kemampuan yang dibutuhkannya dalam melakukan interaksi dengan siswa lain, dengan kata lain siswa harus memiliki kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial ini sangat penting agar seseorang mempunyai kemampuan bisa memahami pribadi orang lain sehingga mudah pula menjalin hubungan yang baik. Kemampuan untuk memahami perasaan atau suasana hati orang lain inilah yang disebut sebagai kemampuan dalam menganalisis sosial.⁵

⁴ Maryam Rahim, Irvan Usman, Meiske Puluhulawa. *Modul Kecerdasan sosial dan prestasi belajar siswa.* (Jawa timur 2017). Hal 314

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak.* (Yogyakarta: Katahati, 2010), hal.52

Dikutip dari modul, realita yang terjadi di sekolah-sekolah menunjukkan tidak semua siswa memiliki kemampuan dalam melakukan aktivitas belajar kelompok disebabkan oleh rendahnya kecerdasan sosial yang dimiliki siswa yang bersangkutan, yang tampak dalam perilaku mereka, seperti tidak mau menerima kritikan teman, memberikan pendapat ataupun kritikan tanpa memahami perasaan teman, tidak menerima pendapat teman, dan perilaku lainnya yang mengganggu relasi sosial dalam belajar; yang berakibat pada timbulnya keengganan teman-temannya untuk berinteraksi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar kelompok.⁶

Dapat di simpulkan dari penjabaran di atas dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas belajar. dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan sosila peserta didik unuk mendapat hasil yang baik atau memuaskan. Meskipun kecerdasan emosional atau *EQ* merupakan kecerdasan yang sudah dimiliki oleh setiap individu disinilah tugas pendidik untuk meningkatkan kecerdasan emosional itu dengan sedikit pengetahuan-pengetahuan yang dasar , begitu pula dengan kecerdasan sosial sangat dibutuhkan siswa dalam aktivitas belajar untuk mencapai prestasi belajar yang optima.

Dalam proses belajar, kedua kecerdasan itu juga diperlukan selain kecerdasan intelektual yang memang utama di perlukan. Kecerdasan intelektual tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di

⁶ *Ibid*, hal. 321

sekolah begiu juga dengan kecerdasan sosial yang juga di perlukan tanpa ada sosial setiap anak tidak bisa berinteraksi dengan teman bahkan dengan gurunya.

Keseimbangan antara inelektual, emosional, dan sosiall merupakan kunci keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Berbagai aktivitas belajar kelompok yang dilakukan siswa mengharuskan setiap siswa memiliki kecerdasan sosial. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa dalam belajar kelompok para siswa saling berinteraksi dengan sesama siswa, yang tidak lepas dari persoalan kemampuan berinteraksi sosial. Siswa harus mampu mengendalikan emosi, mampu memahami pikiran dan perasaan orang lain, mampu mendengarkan secara terbuka penyampaian orang lain, mampu menyelaraskan diri dengan orang, serta peduli terhadap kebutuhan orang lain. Semakin siswa memiliki kemampuan-kemampuan tersebut, semakin banyak manfaat yang diperolehnya dalam aktivitas belajar kelompok, antara lain perolehan hasil belajar yang lebih baik, Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami dan dikerjakan peseta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasaan, kedalaman, kerumitan, dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.⁷

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses atau cara yang dilakukan agar dapat melakukan kegiatan belajar . Kata pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh

⁷ Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal. 83

yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial.⁸ Kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial berperan penting dalam kesuksesan seseorang dalam belajar agar mendapat hasil belajar yang maksima.

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik MI PSM Kebonangung alasan yang mendasar kenapa memilih instansi ini dikarenakan positifnya sekolahan ini sekolahan yang berada di desa bukan sekolah yang berada di tengah kota tetapi sekolahan ini mampu membimbing siswa-siswinya menjadi pribadi yang baik-baik dan untuk prestasi juga tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang ada di kota, dan adapun negatifnya terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagian peserta didik suka membuat gaduh di dalam kelas, banyak peserta didik yang mempunyai sikap acuh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, mereka beralasan karena merasa tidak mampu dengan mata pelajaran yang sedang disampaikan dan menganggap belajar itu membosankan, mereka mudah menyerah dan berpikir masa bodoh dengan dirinya sendiri, mereka lebih suka bergurau ataupun main sendiri di dalam kelas. Semua sikap yang ditimbulkan oleh peserta didik berpusat pada emosi yang ada pada diri mereka.

Keadaan emosi seseorang mempengaruhi mereka pada saat menerima pelajaran. Jika peserta didik dalam keadaan marah atau kesal pada teman atau orang lain maka mereka akan sulit untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Emosi peserta didik juga berpengaruh dalam menyelesaikan soal ujian. Oleh karena itu, sebelum peserta didik menerima

⁸ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 10

soal ujian, hendaknya guru terlebih dahulu memberikan nasehat dan penjelasan agar peserta didik mampu mengontrol kegugupan dan mulai memusatkan pikiran menyelesaikan soal ujian.

Begitu juga dengan kendala sosial pada pesera didik banyak yang belum bisa bergaul dengan baik, anak-anak yang suka mengucilkan temannya dengan cara tidak mengajak bereman, atau terkadang ada pesera didik yang membuly temannya sendiri apa yang terjadi akan memberi dampak pada pesera didik yang di kucilkan atau di bully di sekolah sangatlah besar misalnya pesera didik akan meras takut unuk berangkat sekolahkarna di sekolah merasatidak punya teman dan selain itu juga akan berdampak pada prestasi mereka, semua hal ini di karnakan kecerdasan sosial pada anak belum di beri pengarahan secara benar karna banyak yang lalai mengenai kecerdasan sosial ini, banyak pesera didik yang merasa pandai dan tidak mau berteman dengan pesera didik yang kurang pandai, ada juga yang merasa berkuasa karna orang tuanya membuat pesera didik itu menjadi merasa hebat dan bisa mempengaruhi temannya untuk membuly salah satu pesera didik. Hal iu dapat membuat anak menjadi merasa rendah diri dan tidak percaya diri akan kemampuannya bahkan bisa membuat anak tidak bisa bergaul dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di MI PSM Kebonangung Gurah Kediri pada 9 november 2018, dalam kegiatan pembelajaran diperlukan suatu dorongan untuk kegiatan belajar. Peserta didik usia SD/MI memerlukan suatu dorongan untuk belajar dan menumbuhkan kesadaran untuk belajar yang lebih banyak dibandingkan

pada usia pada jenjang pendidikan di atasnya. Dari beberapa permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku peserta didik. Hal utama yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah harus mengetahui karakteristik anak dalam belajar termasuk pada kecerdasan emosional peserta didiknya agar mendapatkan hasil pembelajaran yang di inginkan. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan meneliti sejauh mana **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil Belajar Pesera Didik Di MI PSM Kebonagug Gurah Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik di MI PSM Kebonagung Gurah Kediri tahun ajaran 2018/2019 ?
2. Adakah pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar peserta didik di MI PSM Kebonagung Gurah Kediri tahun ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial secara bersama terhadap hasil belajar peserta didik di MI PSM Kebonagung Gurah Kediri tahun ajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik di MI PSM Kebonagung Gurah Kediri tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk menjelaskan adanya pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar peserta didik di MI PSM Kebonagung Gurah Kediri tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk menjelaskan ada nya pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial secara bersama terhadap hasil belajar peserta didik di MI PSM Kebonagung Gurah Kediri tahun ajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar pesera didik. Sebagai bahan referensi dan masukan dalam menyempurnakan penelitian dalam pendidikan

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi kepala MI PSM Kebonagung Gurah Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi guru MI PSM Kebonagung Gurah Kediri

Sebagai bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial di dalam individu peserta didik.

c. Bagi peserta didik PSM Kebonagung Gurah Kediri

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat memberikan pengalaman menyenangkan peserta didik yang baik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁹ Dalam statistika dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya hubungan antara satu variable dengan variable dengan variable lain, tidak adanya perbedaan antara satu variable atau lebih pada populasi/sampel yang berbeda, dan tidak adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan pada satu variable

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 64

atau lebih untuk populasi atau sampel yang sama. Sedangkan hipotesis alternatif adalah lawannya hipotesis nol, yang berbunyi adanya hubungan antara satu variable atau lebih pada populasi/sampel yang berbeda, dan adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan pada satu variable atau lebih untuk populasi atau sampel yang sama.¹⁰

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Untuk kecerdasan emosional

(H₀) : Tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MI PSM Kebonagung Gurah Kediri.

(H_a) : Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MI PSM Kebonagung Gurah Kediri.

2. Hipotesis Untuk kecerdasan sosial

(H₀) : Tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar peserta didik MI PSM Kebonagung Gurah Kediri.

(H_a) : Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar peserta didik MI PSM Kebonagung Gurah Kediri.

¹⁰ *Ibid*, hal. 85-86

3. Hipotesis Untuk hasil belajar

(H₀) : Tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar peserta didik MI PSM Kebonagung Gurah Kediri.

(H_a) : Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar peserta didik MI PSM Kebonagung Gurah Kediri.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dengan judul pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar peserta didik MI PSM Kebonagung Gurah Kediri tahun ajaran 2018/2019, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 dan 6 karena dianggap mewakili keseluruhan populasi peserta didik MI PSM Kebonagung Gurah Kediri tahun ajaran 2018/2019.
- b. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional (X₁) dan kecerdasan sosial (X₂).
- c. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik MI PSM Kebonagung Gurah Kediri tahun ajaran 2018/2019.

2. Pembatasan Penelitian

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka perlu penulis memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Dari ruang lingkup di atas, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Kecerdasan emosional di batasi oleh beberapa kemampuan peserta didik yaitu kemampuan mengenali emosional diri, mengelola emosi diri, kemampuan memotivasi diri sendiri, mengetahui emosi orang lain, membina hubungan.
- b. Kecerdasan sosial di batasi oleh kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autenitas, kejelasan, empati.
- c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah nilai rata-rata raport yang diperoleh peserta didik MI PSM Kebonagung Gurah Kediri tahun ajaran 2017/2018.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Ada beberapa pengertian pengaruh menurut beberapa ahli, di antaranya yaitu:

- 1) Menurut W.J.S Poewadarmita, pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam suatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.¹¹
- 2) Menurut Badudu Zain, pengaruh adalah daya menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu hal ke dalam bentuk yang kita inginkan.¹²

Jadi berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan pengertian pengaruh adalah sesuatu yang mempunyai daya atau kekuatan, dimana daya tersebut memiliki sifat yang berdampak memberikan perubahan pada sesuatu yang lain.

b. Kecerdasan emosional

Ada beberapa pengertian pengaruh menurut beberapa ahli, di antaranya yaitu:

¹¹ W.J.S. Poewadarmita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 664

¹² Badudu Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 1031

- 1) Menurut H. Hasan kurikulum itu bersifat fleksibilitas. Yakni sebagai suatu pemikiran kependidikan bagi peserta, sehingga dalam posisi teoritik harus di kembangkan dalam kurikulum sebagai sesuatu yang terencana dan juga dianggap sebagai kaidah pengembangan kurikulum.
- 2) Menurut Kerr, J.F kurikulum merupakan seluruh pembelajaran yang dirancang dan dilakukan secara individu maupun kelompok, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Jadi, Kecerdasan emosional adalah sebuah rancangan sebagai alat untuk bisa mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

c. Kecerdasan Sosial

Ada beberapa pengertian karakter menurut beberapa ahli, di antaranya yaitu:

- 1) Menurut Danial Goleman kecerdasan sosial merupakan salah satu faktor internal pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar sehingga secara langsung berpengaruh terhadap hasil belajarnya.¹³
- 2) Menurut Mu'in kecerdasan sosial akan berpengaruh pada perilaku siswa dan yang lebih spesifik berpengaruh

¹³ Danial Goleman. Social Intelligence, alih bahasa Haryono, S. Imam, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 2007).. hal. 17

terhadap hasil belajar siswa, mengingat salah satu indikator hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan kecerdasan sosial adalah bagaimana cara individu berinteraksi dengan individu yang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

d. Hasil belajar

Ada beberapa pengertian pengaruh menurut beberapa ahli, di antaranya yaitu:

- 1) Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵
- 2) Menurut Bloom dalam Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja tetapi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Secara Operasional

Secara operasional peserta didik harus memiliki kompetensi kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial. Kompetensi ini akan

¹⁴ Fathu Mu'in. *Pendidikan .Karakter ; Konstruksi Teoritik dan Praktik, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*. (Yogyakarta : Ar-Ruz Media 2011). hal. 27

¹⁵ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

¹⁶ Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2010), hal. 6

membuat peserta didik menjadi lebih memahami kemandirian belajar dan bersosialisasi dengan baik. Pada hakikatnya, kecerdasan merupakan alat utama bagi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung supaya menjadi lancar dengan kemampuan secara individu. Sehingga kemampuan untuk terus dapat mengikuti perubahan kurikulum yang telah di terapkan.

Agar mendapat hasil belajar yang maksimal untuk peserta didik dari kecerdasan yang setiap individu miliki, serta menerima pengalaman belajar, belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi) dalam belajar tersebut setiap individu dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif yaitu kemampuan kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan kemampuan perasaan dan emosi, psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi.¹⁷ Dalam penelitian ini, hasil belajar dari tiga ranah penilaian akan di ukur dengan menggunakan rata-rata nilai ujian semester 1 peserta didik MI PSM Kebonangung Gurah Kediri tahun ajaran 2018/2019.

¹⁷ Kompri. *Belajar, faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (yogyakarta: media akademi, 2017), hal. 2

H. Sistematika Penyusunan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan skripsi ini, berikut penulis kemukakan sistematika penyusunan yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

BAB II : Kajian Terori, terdiri dari: kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, hasil belajar, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sample penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari: hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan, terdiri dari : yang memuat rekapitulasi hasil penelitian dan

pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup penulis.